

KINERJA UMKM DI CIKARANG SELATAN DIPENGARUHI OLEH BERBAGAI FAKTOR SEPERTI STRATEGI BISNIS, KEMAMPUAN MANAJERIAL, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI

Etty Zuliawati Zed¹, Muhammad Ibnu Ubaidilah², Diah Ajeng Nawangwulan³,
Bunga Puja Ananda⁴, Muhammad Zacki Arafli⁵

ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id¹, m.ibnu0517@gmail.com²,
diahajengnawangwulann@gmail.com³, bungapuja02@gmail.com⁴, mhmdzacki033@gmail.com⁵

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana strategi bisnis, keterampilan manajerial, dan pengetahuan akuntansi berdampak terhadap kinerja (UMKM) di Cikarang Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Data penelitian dikumpulkan dari 60 responden UMKM di Cikarang Selatan melalui pemberian kuesioner. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis, keterampilan manajerial, dan pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja UMKM di Cikarang Selatan. Hal ini berarti UMKM yang memiliki strategi bisnis, kemampuan manajerial, dan pengetahuan akuntansi yang unggul akan lebih berpeluang mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi. Pentingnya penelitian ini juga berlaku bagi UMKM, pemangku kepentingan, dan pemerintah, dengan wawasan berharga bagi masing-masing pihak. Pelaku UMKM dapat memperoleh pemahaman penting tentang peran strategi bisnis, keterampilan manajerial, dan pengetahuan akuntansi dalam meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, penelitian ini memberikan informasi berharga kepada para pelaku UMKM mengenai faktor-faktor yang dapat berdampak positif terhadap kinerja mereka. Terakhir, pemerintah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan kebijakan efektif yang mendorong dukungan terhadap UMKM.

Kata kunci: Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi, Kinerja UMKM, Cikarang Selatan.

ABSTRACT

This research aims to examine how business strategy, managerial skills and accounting knowledge impact the performance of (MSMEs) in South Cikarang. The research approach used is quantitative using multiple linear regression analysis techniques. Research data was collected from 60 MSME respondents in South Cikarang through administering questionnaires. Research findings show that business strategy, managerial skills and accounting knowledge have a positive and statistically significant influence on the performance of MSMEs in South Cikarang. This means that MSMEs that have superior business strategies, managerial abilities and accounting knowledge will have a greater chance of achieving higher levels of performance. The importance of this research also applies to MSMEs, stakeholders and governments, with valuable insights for each party. MSME players can gain an important understanding of the role of business strategy, managerial skills and accounting knowledge in improving their performance. In addition, this research provides valuable information to MSME players regarding factors that can have a positive impact on their performance. Finally, the government can use this research as a basis for developing effective policies that encourage support for MSMEs

Keywords: Business Strategy, Managerial Ability, Accounting Knowledge, MSME Performance, South Cikarang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena banyak berhubungan langsung dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan energi kerja di Indonesia juga berperan penting dalam mengurangi kemiskinan. Terdapat 57,89 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah yang mencakup 97,22% angkatan kerja. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia sebesar 60,34% atau setara dengan Rp 5.440 triliun.(Abdillah et al., 2019)

Mengolah merupakan salah satu sektor UMKM. Salah satu penggerak utama ekonomi kreatif Indonesia adalah industri kuliner. Ketika startup tumbuh, industri pun bisa berkembang. Berdasarkan Survei Ekonomi Kreatif Khusus yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, industri kuliner menyumbang sekitar 41% terhadap PDB Indonesia. Jumlah ini merupakan yang tertinggi di antara seluruh subsektor usaha kecil dan menengah (UMKM). (Abdillah et al., 2019)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk wilayah Cikarang Selatan. Strategi bisnis, kemampuan manajemen dan pengetahuan akuntansi UMKM berperan penting dalam mengoptimalkan kinerjanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak ketiga faktor tersebut terhadap kinerja UMKM di Cikarang Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis, kemampuan manajemen dan pengetahuan akuntansi peserta UMKM berpengaruh dan berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM di Cikarang Selatan. Oleh karena itu, UMKM di daerah perlu meningkatkan pemahaman mengenai strategi bisnis yang efektif, mengembangkan kemampuan manajemen, dan memperkuat pengetahuan akuntansi untuk meningkatkan kinerja. Hal ini akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Cikarang Selatan menghasilkan berbagai produk unggulan. Jenis produk dari 7 desa di wilayahnya cukup unik dan variatif, yang dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan produk yang dihasilkan seperti:

- a) Kelompok minuman: minuman dari bunga telang, sari kurma, sirup markisa dan lain-lain.
- b) Kelompok makanan ringan: keripik melinjo, keripik jengkol, keripik tempe, keripik singkong dan lain-lain
- c) Kelompok pakaian: batik tradisional khas Kabupaten Bekasi dan lain-lain.
- d) Kelompok hasil kerajinan: tas, bros, gelang, dan lain-lain.

Menurut Edi Sukarno (2001), efektivitas adalah gambaran tingkat pencapaian kegiatan atau rencana kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu departemen kinerja menjadi hal yang penting bagi UMKM yang terus menghambat perkembangan UKM Kuliner di Cikarang Selatan karena efisiensinya yang masih rendah. (Abdillah et al., 2019)

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap kinerja UMKM dengan menggunakan variabel yang berbeda-beda. Penelitian Mustikowat dan Tysar (2014) menggunakan variabel strategi bisnis dan menemukan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada sentra UKM di Kabupaten Malang. Berbeda dengan penelitian Mustikowat dan Tysar, penelitian Mubarok (2017) menemukan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja pada usaha konfeksi di Desa Loram Wetan.

Hajak et al. (2012) mempelajari dampak kapabilitas manajerial dan hasilnya menunjukkan bahwa kapabilitas manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebuah studi oleh Hajak et al. (2012) tidak sejalan dengan Nurhasmansyah et al. (2014) yang menunjukkan bahwa kapabilitas manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak mempengaruhi kemampuan manajemen karena industri kecil tidak memerlukan kemampuan manajemen yang tinggi untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrianta dan Chandra (2013) menggunakan variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan badan usaha di Banjarmasin. Penelitian Fahrianta dan Chandra berbeda dari penelitian Harisman (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajemen di Padang. Dengan mencermati hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang berkontribusi terhadap (UMKM) Cikarang Selatan antara lain:

a. Strategi Bisnis

Dalam kaitannya dengan strategi bisnis yang diterapkan oleh UKM, UKM harus mampu menerapkan strategi bisnis yang tepat sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha yaitu meningkatkan kinerja UKM. Pengusaha UMKM bertindak atas dasar mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan usaha dalam mengembangkan usahanya, sehingga sangat diperlukan strategi yang tepat. Mengidentifikasi strategi bisnis yang baik mempengaruhi pencapaian kinerja yang baik (Yazfinedi, 2018)

b. Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajemen mengakibatkan pelaku UMKM harus benar-benar memahami cara mengelola usahanya sehingga pelaku UMKM dapat mengkoordinasikan kegiatan usahanya secara efisien dan efektif di bidang produksi, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan dan sumber daya lainnya. Hal ini dikarenakan kemampuan manajerial pada akhirnya mengarah pada kebijakan yang dikembangkan sehingga mempengaruhi kinerja UMKM. (Daniyah Khansa et al., 2021)

c. Pengetahuan Akuntansi

Pembangunan atau pengambilan keputusan juga sering melihat laporan yang ada. Kebanyakan UMKM tidak memiliki pelaporan yang lengkap seperti perusahaan besar. Pelaporan biasanya hanya dilakukan dengan sepengetahuan pelaku UMKM. Semakin besar pengetahuan akuntansi peserta UMKM maka semakin akurat informasi yang diberikan sehingga menghasilkan keputusan kinerja perusahaan yang lebih efisien dan efektif. Berdasarkan uraian fenomena tersebut dan penelitian-penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap UMKM di wilayah Cikarang Selatan. (Ii & Teori, 2016)

Penelitian ini menggabungkan ketiga variabel di atas. Tujuannya agar penelitian ini mencakup tiga unsur penting yang mewakili pengetahuan kewirausahaan, keterampilan manajemen yang mewakili ilmu manajemen, dan pengetahuan akuntansi yang mewakili ilmu akuntansi (Soewarno, 2013)

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana merupakan kelanjutan dari teori tindakan rasional. Menurut pencipta teori ini (Ajzen, Icek, 2001), niat berperilaku merupakan faktor yang membuat individu berperilaku. Mengenai niat berperilaku sendiri ditentukan oleh tiga faktor yaitu keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol.

UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha terbesar dalam perekonomian Indonesia. Kelompok usaha ini terbukti tahan terhadap berbagai guncangan akibat krisis ekonomi, oleh karena itu perlu adanya penguatan kelompok usaha mikro dan UKM yang mencakup banyak kelompok. Kriteria kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah diatur dengan hukum yang berasal dari undang-undang.

Kinerja

Prawirosentono (1999) berpendapat bahwa efektivitas atau efisiensi adalah hasil yang dapat dengan mudah dicapai oleh setiap orang dalam organisasi guna mencapai tujuan kelompok sesuai kewajiban dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga efektivitas organisasi dapat tercapai, mengatur perusahaan atau organisasi juga bagus.

Kinerja UMKM dapat dijelaskan sebagai hasil yang dicapai UMKM dalam mencapai tujuan tertentu dalam waktu atau periode tertentu. Tercapainya operasional UMKM yang baik tentu memerlukan upaya dari para pemangku kepentingan. Tekad dan ketekunan usaha kecil, menengah, dan mikro dalam menjalankan usahanya juga menentukan tingkat efisiensi yang dapat dicapai.

Tentu saja, ukuran kinerja keuangan juga memerlukan kinerja non-keuangan. Menurut Kaplan dan Norton (1996), untuk mencapai tujuan keuangan yang ambisius, manajer harus mengidentifikasi tujuan pelanggan, proses bisnis internal, dan tujuan pembelajaran dan pertumbuhan. Balanced Scorecard muncul sebagai solusi untuk mewujudkan efisiensi baik dari segi finansial maupun non finansial. Ukuran finansial tidak cukup untuk memandu dan mengevaluasi perjalanan perusahaan melalui lingkungan kompetitif. Ukuran keuangan hanya menunjukkan sebagian, tidak seluruhnya, aktivitas perusahaan di masa lalu. Pengukuran keuangan juga gagal memberikan panduan yang memadai mengenai penciptaan nilai keuangan di masa depan, saat ini dan di masa depan. Balanced Scorecard tidak hanya mengkaji kinerja dimensi tertentu yaitu situasi saat ini, namun juga mengkaji kinerja dimensi masa depan. Hal ini untuk memastikan bahwa manajer tidak hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, namun lebih memungkinkan manajer untuk lebih fokus pada tujuan jangka panjang perusahaan.

Strategi Bisnis

Strategi bisnis adalah seni dan pengetahuan dalam membuat, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya (David, 2002). Ada tiga pendekatan strategis umum yang berpotensi mengungguli perusahaan lain dalam suatu industri (Porter, 1980), termasuk:

- a) Total efektivitas biaya
- b) Diferensiasi
- c) Focus

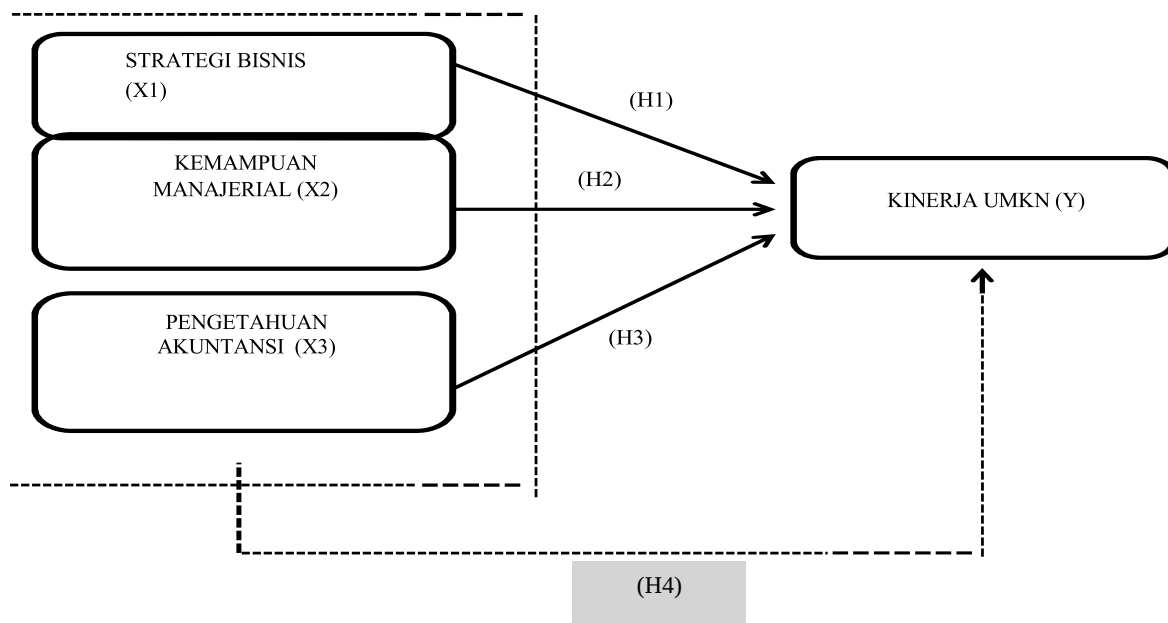
Kemampuan Manajerial

Manajemen bisnis yang baik memerlukan keterampilan yang memadai dalam mengelola perusahaan, mengolah informasi, dan merumuskan kebijakan. Seorang manajer dikatakan manajer yang berkompeten apabila ia mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidang tanggung jawabnya. Manajer dapat memperoleh pengetahuan tersebut karena memiliki kecerdasan yang tinggi dan tingkat pendidikan yang tinggi (Isnugrahi dan Kusuma, 2009).

Pengetahuan Akuntansi

Menurut Niswonger (2006), informasi akuntansi adalah kumpulan informasi yang menghasilkan laporan keuangan tentang kegiatan ekonomi dan kondisi suatu perusahaan bagi pemangku kepentingan. Rudiantoro (2012) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi adalah kumpulan pengetahuan yang sistematis dari pemilik atau pengelola usaha

kecil dan menengah, termasuk pencatatan, klasifikasi dan akumulasi, melakukan transaksi pertanahan dan kegiatan keuangan secara efisien dan dalam satuan moneter, serta interpretasi hasilnya. proses ini berupa informasi kuantitatif yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi antara beberapa alternatif. Kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

: pengaruh secara parsial

-----: pengaruh secara simultan

Pengembangan Hipotesis

Ada kebutuhan mendesak bagi UMKM untuk menerapkan strategi bisnisnya. Pasalnya, banyak ancaman yang dihadapi pelaku UMKM dalam proses pengembangan UMKM di lingkungan bisnis. Ancaman terhadap kelangsungan UMKM perlu diatasi dengan menerapkan strategi bisnis yang tepat agar strategi bisnis tersebut pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian Mustikowati dan Tysari (2014) terkait strategi bisnis menunjukkan bahwa strategi bisnis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis (Studi pada Pusat UKM di Kabupaten Malang). Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis pertama, yakni:

H1: Strategi bisnis pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan.

Keterampilan manajemen menentukan prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Semakin baik kemampuan manajemen para pemangku kepentingan UMKM, maka semakin baik pula kinerja yang dicapai oleh UMKM tersebut. Penelitian keterampilan manajemen oleh Hajar et al. (2012) Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil mebel kayu di Sulawesi Tenggara. Mirip dengan penelitian Hajar et al. (2012) Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Murwatiningsih (2016) menunjukkan bahwa keterampilan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM pengolahan produk Salak di

wilayah Banjarnegara. Berdasarkan penjelasan tersebut dan penelitian terdahulu, maka kami dapat mengajukan hipotesis kedua, yaitu:

H2: Kemampuan manajemen pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM industri kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan.

Pemangku kepentingan UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang unggul dalam laporan dan pencatatannya serta dapat menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Hal ini mempengaruhi kinerja UMKM, sehingga semakin baik pengetahuan akuntansi pemangku kepentingan UMKM maka semakin baik pula kinerja UMKM tersebut. Penelitian mengenai pengetahuan akuntansi yang dilakukan oleh Fahrianta dan Chandra (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan komersial di Kota Banjarmasin. Berdasarkan penjelasan tersebut dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga yakni:

H3: Pengetahuan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ketiga variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan penjelasan tersebut dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis keempat penelitian ini, yaitu:

H4: Strategi bisnis, kemampuan manajemen dan pengetahuan akuntansi peserta UMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM industri kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif (Sujarweni, 2015), dilakukan dengan menggunakan metode survei dan kemudian diuji untuk membuktikan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Jenis dan Metode Pengumpulan data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, focus group, panel atau sumber wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Sujarweni 2015). Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui metode survei kuesioner. Wawancara dan observasi.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari catatan, buku dan majalah yang diterbitkan oleh perusahaan berupa laporan keuangan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, majalah dll (Sujarweni 2015). Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengumpulkan data sekunder.

Teknik Analisis Data

a) Pengukuran Variabel

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Strategi Bisnis (X1)

Strategi bisnis adalah seni dan pengetahuan dalam membuat, menerapkan, dan memberikan keputusan sepanjang fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan (David, 2002). Indikator yang digunakan untuk mengukur strategi bisnis sama dengan yang digunakan pada penelitian Hajar et al. (2012) mengidentifikasi tiga strategi menyeluruh, yaitu:

a) Strategi kepemimpinan biaya

- b) Strategi diferensiasi
- c) Strategi kunci

Variabel strategi bisnis mempunyai 6 pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5, mulai dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5)

2. Kemampuan Manajemen (X2)

Menurut Hitt et al.; Kor dalam Hajar et al. (2012) kemampuan manajerial adalah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tidak berwujud yang tersedia bagi manajer. Kemampuan seorang manajer dalam mengelola pelaku UMKM adalah kemampuan seorang manajer dalam mengatur bagaimana pelaku UMKM menjalankan usahanya agar dapat mengkoordinasikan kegiatan usaha di bidang produksi, pemasaran, sumber daya manusia (SDM), keuangan, dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Indikator pengukuran variabel mengacu pada yang dijelaskan oleh Hajar et al. (2012) menggunakan indikator sebagai berikut:

- a) Pelaku UMKM menyusun rencana bisnis.
- b) Pelaku UMKM membentuk tim kerja.
- c) Pelaku UMKM ingin memobilisasi tenaga kerjanya.
- d) Pelaku UMKM menjalin hubungan usaha bisnis dengan pihak lain.
- e) Pelaku UMKM melakukan pengawasan di segala bidang.

Variabel “Kemampuan Kepemimpinan” terdiri dari 10 pernyataan dan diukur menggunakan skala Likert dengan nilai 1-5, berkisar dari “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat Setuju” (5).

3. Pengetahuan Akuntansi (X3)

Menurut Rudiantoro (2012), pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan sistematis pemilik dan manajer UKM mengenai teknik pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan interpretasi transaksi dan peristiwa keuangan secara efektif dalam bentuk satuan moneter. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, bentuk informasi yang berfungsi sebagai dasar pemilihan antara berbagai pilihan yang dilakukan manajer.

Indikator pengukuran variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi akuntansi oleh Mulyadi (2009) yakni:

- a) Akuntansi Keuangan
- b) Akuntansi Manajemen

Variabel pengetahuan akuntansi mempunyai 6 pernyataan dan diukur menggunakan: Skala likert dengan skor dari 1-5, mulai dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5).

4. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat penelitian ini adalah kinerja UMKM. Kinerja perusahaan merupakan pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Lusianawati, 2008). Indikator variabel kinerja usaha kecil, menengah, dan mikro dalam penelitian ini mengacu pada empat dimensi Balanced Scorecard, yaitu:

- a) Perspektif keuangan, dilihat dari laba operasi dan arus kas.
- b) Perspektif pelanggan, hal ini dilihat melalui kepuasan pelanggan dan pangsa pasar
- c) Perspektif proses bisnis internal, hal ini terlihat melalui pengembangan produk dan peningkatan kualitas layanan.
- d) Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, hal ini terlihat melalui pelatihan karyawan dan proses perusahaan.

Variabel kinerja UMKM terdiri dari delapan pernyataan dan diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1-5 dengan rentang dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5).

Uji Kualitas Data

Sebelum kuesioner disebar di lapangan, dilakukan uji kualitas data yang disebut dengan pilot test. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Tes dirancang untuk mengetahui keakuratan alat ukur yang digunakan dan konsistensi data yang dikumpulkan sebagai hasil penelitian.

Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal (Ghozali, 2009).
- Uji multikolinearitas BC Menurut Ghozali (2009), uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Variabel yang diuji dengan regresi layak untuk diuji jika tidak terjadi multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas: Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varians variabel-variabel instrumental sama (homogen) atau berlawanan (heterogen)

Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda dapat digunakan untuk memahami apakah strategi bisnis, keterampilan manajemen dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi kinerja UMKM (Ghozali, 2008):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = strategi bisnis

X2 = kemampuan manajerial

X3 = pengetahuan akuntansi

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,708	,692	2,721

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Pengaruh X ke Y sebesar 0,708/70,8%

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1003,933	3	334,644	45,195	,000 ^b
	Residual	414,651	56	7,404		
	Total	1418,583	59			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Pengaruh simultan dengan melakukan uji f

Hipotesis diterima

Coefficients^a

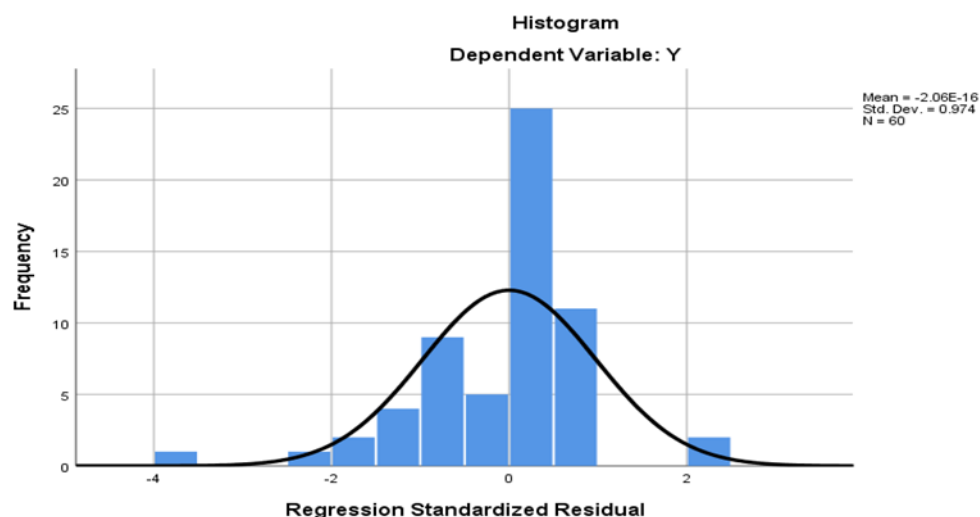
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1,020	2,891		,353	,726
x1	,015	,198	,010	,075	,941
x2	,558	,122	,613	4,567	,000
x3	,318	,153	,261	2,078	,042

a. Dependent Variable: y

X1 hipotesis ditolak

X2 hipotesis diterima

X3 hipotesis diterima



Gambar Uji T

1. Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji t regresi berganda diperoleh nilai t hitung (0,075) variabel strategi bisnis terhadap kinerja UMKM lebih kecil dari nilai t tabel (2,00324). Strategi bisnis mempunyai dampak yang tidak signifikan terhadap UMKM. Kesimpulan dari hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM diterima. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa strategi bisnis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan, yang berarti hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima. Dampak tersebut menunjukkan bahwa pengelola UMKM tidak menerapkan strategi bisnis untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar yang ada untuk mencapai kinerja UMKM yang baik. Strategi bisnis yang diterapkan sangat erat kaitannya dengan pengalaman bisnis para pengelola atau pemangku UMKM

yang terlihat dari usia masuk sebagian besar responden. Usia bisnis sebagian besar responden adalah kurang dari 5 tahun. Tentunya para pengelola UMKM belum cukup mempunyai pengalaman bisnis yang luas untuk menerapkan strategi bisnis agar usaha

yang dijalankannya dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Penerapan strategi bisnis ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kinerja, baik finansial maupun non finansial. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika pengelola UMKM menerapkan strategi pengelolaan, maka kinerja UMKM semakin meningkat. Kinerja yang baik dapat dicapai ketika pengelola UMKM menerapkan strategi yang selaras dengan arah dan tujuan UMKM. Sebab, strategi bisnis nantinya akan menjadi alat bagi manajer untuk menarik target konsumen.

Temuan ini didukung oleh teori perilaku terencana. Teori perilaku terencana mengacu pada aspek keyakinan perilaku di mana orang mempunyai keyakinan dan mengevaluasi hasil tindakan mereka. Tentu saja, karena para pengelola UMKM menerapkan strategi yang tepat sasaran, mereka yakin dengan hasil dari strategi yang mereka pilih. Secara empiris hasil tersebut sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Mustikowati dan Tysari (2014) yang menemukan bahwa strategi bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sentra UKM di Kecamatan Cikarang Selatan.

2. Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja UMKM

Merujuk pada hasil uji t regresi berganda terlihat bahwa nilai t-hitung (4,567) variabel kapabilitas pengelolaan kinerja UMKM lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel (2,00324) Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajerial mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa keterampilan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dampak ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM memerlukan keterampilan manajemen dalam menjalankan usahanya. Keterampilan manajemen ini sangat penting bagi pengelola UMKM karena berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Langkah tersebut bertujuan untuk memastikan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai kinerja UMKM yang diharapkan. Usia responden mungkin menjadi faktor penting dalam kemampuan kepemimpinan seseorang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia antara 31 dan 50 tahun. Tentu saja, keterampilan manajemen yang baik seperti ini merupakan prasyarat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kinerja bisnis. Hal ini dapat dijelaskan dengan semakin tinggi kemampuan manajemen pelaku UMKM maka semakin tinggi pula kinerja UMKM tersebut.

Temuan penelitian ini didukung oleh dimensi keyakinan kontrol yang termasuk dalam teori perilaku terencana, karena keterampilan manajemen yang baik juga mendukung kinerja yang baik di UMKM. Keterampilan manajemen yang baik juga berkaitan dengan jiwa kepemimpinan pengelola UMKM dalam mengelola karyawan dan mengambil keputusan yang tepat demi kelangsungan bisnis UMKM. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hajar et al. (2012) dan Astuti dan Murwatiningsih (2016) menemukan bahwa kapabilitas manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi.

3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji t regresi berganda menunjukkan nilai t hitung (2,078) variabel pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM lebih besar dibandingkan nilai t tabel (2,00324). Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di bidang kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan, yang berarti hipotesis ketiga

yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Pengaruh ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan faktor lain yang tidak dapat diabaikan dalam kinerja UMKM. Hal ini karena akuntansi mencerminkan kinerja usaha kecil dari sudut pandang keuangan. Pengelola UMKM harus memiliki ilmu akuntansi untuk mencatat hal-hal yang sangat penting untuk lebih meningkatkan kinerja UMKM di masa depan. Hal ini memungkinkan informasi dari catatan-catatan ini untuk memandu pengambilan keputusan.

Pemangku kepentingan atau pengelola UMKM harus memiliki pengetahuan dasar akuntansi. Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar pelaku atau pengelola UMKM yang menjadi peserta penelitian ini adalah SMA/SMK dengan jumlah responden sebanyak 23 orang. Ilmu akuntansi yang mereka miliki merupakan ilmu dasar yang didapat dari pendidikan dan kebiasaan melakukan akuntansi. Responden mencatat berapa banyak pendapatan yang mereka peroleh dan berapa biaya yang mereka keluarkan untuk mengetahui berapa banyak keuntungan yang mereka peroleh. Beberapa narasumber juga menyatakan bahwa mereka juga memperoleh ilmu akuntansi melalui kemajuan dalam menjalankan bisnis, terutama di era teknologi dimana akuntansi dapat dipelajari melalui internet. Hasil penelitian ini membahas berbagai aspek keyakinan normatif dalam teori perilaku terencana. Pengetahuan akuntansi yang terkandung dalam memo dan laporan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja UMKM dari sudut pandang keuangan. Temuan ini secara empiris juga mendukung temuan Fahrianta dan Chandra (2013) mengenai dampak pengetahuan akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Simultan Variabel Strategi Bisnis, Kemampuan Manajemen Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan keluaran regresi berganda, nilai F hitung sebesar 45,195 lebih besar dari nilai F tabel dimana $df = (k - 1)$ dan $(n - k)$ mempunyai nilai signifikansi sebesar 2,77. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi (secara bersamaan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM kecuali strategi bisnis (BS), karena Tingkat signifikan masing-masing variabel ($IC = 0,00$ dan $PMS 0,042$) lebih kecil dari 0,05 kecuali strategi bisnis 0,941.

Temuan terkini menunjukkan bahwa keterampilan manajemen dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM industri kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja UMKM. Mengingat hal tersebut, para pengelola UMKM harus menyadari peran ketiga variabel tersebut dalam mencapai kinerja UMKM. Pengelola UMKM perlu lebih memperhatikan ketiga variabel tersebut. Karena peran masing-masing variabel tersebut penting dalam mencapai kinerja UMKM yang lebih baik, tidak hanya kinerja finansial tetapi juga kinerja non finansial seperti pelanggan, proses bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran. Kinerja dari perspektif kartu skor berimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM industri kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan.
2. Kemampuan manajemen berpengaruh terhadap kinerja UMKM industri kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan.

3. Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM industri kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan.
4. Kemampuan manajemen dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM industri kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal, pertama para pengelola UMKM industri kuliner di Kecamatan Cikarang Selatan belum menerapkan strategi bisnis dalam menjalankan roda usaha mereka. Strategi ini tentunya diterapkan dengan maksud untuk bisa mencapai kinerja yang semakin baik. Secara teori, para manajer UMKM tersebut sudah memiliki keyakinan akan suatu hasil yang baik dengan strategi yang sudah diterapkan tersebut. Strategi bisnis tersebut bisa dilakukan dengan membaca kebutuhan pasar, karakteristik pasar, menetapkan pasar ataupun membaca kelebihan dan kekurangan para pesaing, sehingga bisa mencapai kinerja dari segi pelanggan.

Kedua, para manajer UMKM sudah memiliki kemampuan manajerial yang baik. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh para manajer karena dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah UMKM, tentunya membutuhkan jiwa kepemimpinan dari manajernya dalam mencapai kinerja. Kemampuan manajerial ini berhubungan dengan keyakinan manajer UMKM tentang hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya (*control beliefs*), karena setiap manajer pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kemampuan manajerial yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik juga pada kinerja UMKM. Kemampuan manajerial ini bisa dilakukan dengan cara memantau dan mengevaluasi setiap bidang yang ada dalam UMKM, sehingga bisa mencapai kinerja UMKM dari segi proses bisnis internal serta dari segi pembelajaran dan pertumbuhan.

Hasil ketiga dari penelitian ini adalah manajer UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang sudah baik. Pengetahuan akuntansi ini menjadi gambaran dari *normative beliefs*. Hal ini dikarenakan pengetahuan akuntansi menjadi motivasi bagi manajer UMKM, melalui laporan atau catatan kinerja yang dibuatnya. Laporan atau catatan tersebut tentu menjadi dasar ataupun patokan untuk mencapai kinerja yang lebih baik pada waktu atau periode selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar laporan atau catatan tersebut bisa menjadi alat evaluasi kinerja UMKM dari segi finansial.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa hal yang disarankan kepada manajer UMKM. Pertama, manajer UMKM harus lebih cermat membaca peluang dan ancaman yang muncul di lingkungan bisnis, agar strategi bisnis yang dilakukan efektif dan efisien. Kedua, manajer UMKM harus meningkatkan kemampuan manajerial melalui jiwa kepemimpinannya, agar keputusan yang diambil tepat. Ketiga, manajer UMKM harus memberi perhatian lebih pada pembuatan laporan atau catatan yang dilakukannya, agar informasi yang ada pada laporan atau catatan itu akurat.

Jadi dari hasil regresi dapat dinyatakan bahwa semua *variable independent* berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja manajerial (MP), kecuali strategi bisnis (BS), karena Tingkat signifikan masing-masing *variable* ($IC = 0,00$ dan $PMS 0,042$) lebih kecil dari $0,05$ kecuali strategi bisnis $0,941$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., Primasari, D., & Widianingsih, R. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Umkm Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Optimum*, 9(2), 145–157.
- Daniyah Khansa, S., S Putri, K. Y., Negeri Jakarta, U., Timur, J., Timur Jalan Pondok Bambu Batas No, J., & Jakarta, D. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Di Universitas Negeri Jakarta. 18, 114.
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2016). *American Insitute of Certified Public Accounting*. 8–28.

- Soewarno, N. (2013). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Information Capital Readiness Dan Sistem Pengukuran Kinerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 96–111.
- Yazfinedi. (2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya. *Quantum : Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XIV(1), 33–41.
<https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Quantum/article/view/1748>